

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembahasan Tentang Metode Resitasi**

##### **1. Pengertian Metode Resitasi**

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Sebagai seorang guru tentunya mengetahui metode-metode pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode-metode pembelajaran jangan harap proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup> Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.

---

<sup>1</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 13.

Metode menurut J.R David dalam Belajar dan Pembelajaran karangan Abdul Majid adalah “*a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”.

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Metode Resitasi (pemberian tugas belajar) disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan dilaboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sebagainya.

---

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 132.

Metode resitasi adalah sebuah metode yang cara pelaksanaannya adalah dengan cara memberikan tugas di luar kelas. Metode resitasi disebut juga sebagai metode pemberian tugas belajar. Disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan dilaboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sebagainya.

Pemberian tugas dilakukan untuk memberikan bekal tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa. Tugas biasanya dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Tugas yang diberikan guru hendaknya berkaitan erat dengan materi yang sedang dipelajari, sesuai dengan kemampuan siswa, jelas prosedur pengerjaannya, batas waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyebutkan bahwa:

Metode resitasi (Penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatin ingrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 292.

biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.<sup>4</sup>

Jadi metode resitasi atau penugasan adalah metode yang berisi tugas individu dan tugas kelompok.

Sukarno dkk, memberikan penjelasan tentang metode resitasi sebagai berikut;

Pertama-tama murid diberi (disuruh membeli) buku atau diktat yang diperlukan. Kemudian datang (melalui pos) tugas yang menyatakan bagian mana yang harus dibaca dan dipelajari, kadang-kadang dilengkapi dengan petunjuk tentang hal-hal apa yang perlu mendapat perhatian khusus. Setelah itu datang pertanyaan yang harus dijawab oleh murid, dan jawabannya itu dikirim ke batas khusus tertulis itu. Disana jawaban-jawaban itu diperiksa kemudian diberikan kepada murid disertai dengan tugas berikutnya. Demikian seterusnya.<sup>5</sup>

Definisi metode pemberian tugas menurut Slameto adalah “Cara penyajian bahan pelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru.”<sup>6</sup>

Nana Syaodih menegaskan bahwa:

Metode resitasi dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kerja kelompok dan dapat

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 85.

<sup>5</sup> Sukarno, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1981), hal. 48.

<sup>6</sup>Slameto *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 115.

merupakan unsure penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*.<sup>7</sup>

Roestiyah menambahkan bahwa:

Tugas yang dapat diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.<sup>8</sup>

Jadi menurut pendapat diatas bahwa peran dari tugas sangat penting dalam pembelajaran. Karena dengan tugas siswa akan dapat lebih bias meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, dapat dijadikan latihan, dan seterusnya. Tugas dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Tugas tidak hanya dikerjakan di rumah, tapi juga dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.

Dalam metode ini terdapat tiga istilah penting yaitu:

a. Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh orang lain maupun diri kita sendiri. Di dalam sekolah tugas dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dibebankan oleh guru kepada siswanya yang harus dikerjakan dan

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih, R Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

<sup>8</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 133.

dipertanggung jawabkan hasilnya kepada guru. Tugas yang diberikan merupakan tugas yang bersifat edukatif yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.

b. Belajar

Menurut Retno Indayati

Belajar adalah proses dimana suatu kegiatan bermula atau diolah melalui prosedur latihan (baik di laboratorium maupun di lingkungan alam) dan sebagaimana berbeda karena perubahan oleh faktor-faktor yang tidak diakibatkan karena latihan atau pendidikan.<sup>9</sup>

c. Resitasi

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.

Dari pengertian diatas disimplkan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memebrikan tugas belajar tertentu agar siswa melakukan tugas belajar yang kemudian harus dipertanggung jawabkan kkepada guru, tugas belajar ini akan memperdalam bahan pelajaran, dapat pula menegcek pelajaran yang telah dipelajari.

---

<sup>9</sup>Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Center Foor Studying and Milieu Developement(CESMID), 2008), hal. 9.

## 2. Macam-Macam Metode Resitasi

### a. Penugasan Individu

Penugasan individu adalah suatu penugasan yang dibebankan kepada masing-masing peserta didik. Tugas individual lebih ditekankan kepada pembinaan kognitif-afektif-psikomotor siswa secara individual.<sup>10</sup>

Menurut S. Nasution bahwa sifat-sifat tugas individual ini adalah:<sup>11</sup>

#### 1) *Self-Instructive*

Tugas ini biasanya di cetak atau distensil. Anak-anak harus membaca sendiri instruksi atau petunjuk-petunjuk tentang cara melakukan tugas itu, sedapat mungkin tanpa bantuan dari pihak guru, jadi berdasarkan *maximum self help*, yakni menolong diri secara maksimal.

#### 2) *Self-Corrective*

Artinya berisi jawaban sehingga anak itu dapat memeriksa pekerjaannya sendiri dan dengan demikian mengetahui hasil belajarnya. Anak dapat memperbaiki kesalahannya sendiri.

Tugas individual di atas siswa dituntut menurut kesanggupan dan kerajinan masing-masing. Sungguhpun demikian,

---

<sup>10</sup> Nursid Su maatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1984), hal. 111.

<sup>11</sup> S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 119.

tugas individual ini siswa di beri kesempatan untuk berdialog dengan siswa lain, namun tetap tugas yang harus diselesaikannya bersifat perorangan. Langkah langkah yang harus di tempuh oleh guru dalam pemberian tugas individual menurut Nana Sudjana:<sup>12</sup>

- a) Berdasarkan tujuan dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya, guru menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa dan cara siswa belajar dengan model mengajar perorangan.
- b) Guru menjelaskan bahan pengajaran secara sistematis dan logis. Pokok bahan itu di tulis di papan tulis. Beri kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai bahan tersebut dikuasai betul oleh para siswa (tugas tanpa bahan). Bagikan bahan atau sumber belajar, misalnya buku pelajaran atau buku modul untuk dipelajari oleh siswa. Jika tidak ada buku sumber, bahan itu di buat oleh guru secara tertulis agar dapat dipelajari siswa (tugas dengan bahan).
- c) Bagikan lembaran kerja untuk setiap siswa. Lembaran kerja berisi tugas-tugas ataupun soal-soal yang bersumber dari bahan yang telah dijelaskan oleh guru atau dipelajari siswa. Tugas atau soal biasanya berisi pertanyaan ingatan dan atau pikiran, membuat atau mencari contoh-contoh dari setiap konsep yang telah dipelajari, aplikasi dari konsep dalam pemecahan

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 83.



masalah, membuat diagram (grafik) atau uraian tentang konsep yang telah dipelajarinya, membuat ikhtisar (rangkuman) dari bahan, dan lain-lain. Jika kerja tidak tertulis oleh para siswa pada buku mereka masing-masing. Lembaran kerja dikerjakan oleh setiap siswa secara perorangan.

- d) Guru memantau dan memeriksa kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan lembaran kerja, sekaligus memberi bantuan, arahan bagi siswa yang memerlukannya.
- e) Setelah selesai, diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- f) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh setiap siswa. Jika ada yang belum jelas, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tugas-tugas mana yang masih perlu penjelasan lebih lanjut. Hasil pekerjaan siswa dijadikan bahan penilaian guru.
- g) Akhiri pelajaran dengan memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah, baik yang berkenaan dengan bahan yang telah dipelajari atau dengan bahan yang akan dipelajari berikutnya.

Dari pendapat di atas bahwa metode pemberian tugas sekolah secara individual ini biasanya lebih efektif, karena siswa dihadapkan kepada tugas-tugas dan pekerjaannya masing-masing. Kelas lebih tertib dan sederhana, tak perlu

mengubah posisi tempat seperti pada tugas sekolah yang berbentuk kelompok.

b. Penugasan Kelompok

Kelompok merupakan salah satu pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Ibrahim, dkk pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya.<sup>13</sup>

Menurut pendapat Nana Sudjana kerja kelompok adalah suatu langkah yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik supaya mereka mampu melakukan kerjasama di dalam kelompok-kelompok yang sengaja dibentuk guna melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepada para peserta didik.<sup>14</sup> Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian

---

<sup>13</sup>M Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : Universitas Surabaya, 2000), hal. 5-

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hal. 160.

dapat dibagi pula menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya.

Dalam pelaksanaannya dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Membentuk kelompok

Pendidik atau peserta didik, atau pendidik bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini pendidik menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga peserta didik menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok.

2) Pemberian tugas-tugas pada kelompok

Pendidik memberikan tugas-tugas kepada peserta didik menurut kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini pendidik memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Peserta didik-peserta

---

<sup>15</sup> Abu Ahmad Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal 56.

didik bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Pendidik mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok. Pendidik atau pendidik bersama peserta didik dilakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain sesuai dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai suatu kesatuan.

Ulih Bukit Karo-Karo, dkk, dalam Darmadi menyebutkan bahwa jalannya pengajaran metode tugas kelompok adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a) Guru mengelompokkan siswa. Jumlah kelompok dan jumlah anggota kelompok harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa dalam kelompok untuk dipelajari/dikerjakan.
- c) Siswa (dalam kelompoknya) mempelajari/mengerjakan tugas. Pada waktu siswa sibuk, guru mendatangi kelompok-kelompok baik untuk merangsang maupun untuk menjawab

---

<sup>16</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 227.

pertanyaan-pertanyaan dan menjaga agar pelajar tetap tertib.

- d) Guru bersama siswa menilai. Penilaian tidak hanya terhadap hasil yang diperoleh tetapi juga terhadap cara bekerjasama (proses). Penilaian ini perlu pula ditujukan kepada tugas/bahan pelajaran, terhadap kelompok dan terhadap kelas serta terhadap masing-masing.

Ditinjau dari komposisi anggota kelompok, kita membedakan adanya sebagai berikut.<sup>17</sup>

- 1) Kelompok Heterogen.
- 2) Kelompok Homogen.

Kelompok heterogen dan kelompok homogen dapat pula dilanjutkan pembagiannya ke dalam bentuk sebagai berikut.

- a) Kelompok heterogen menurut jenis kelamin.
- b) Kelompok heterogen menurut taraf kecerdasan.
- c) Kelompok homogen jenis kelamin.
- d) Kelompok homogen menurut taraf kecerdasan

Belajar kelompok atau mengerjakan tugas kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya ada

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 225

beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, jenis tugas dan media yang tersedia. Adapun tujuan penugasan kelompok adalah:

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan member sugesti, informasi dan motivasi.
- 2) Melatih diri anak mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan atau tugas dari guru.
- 4) Melatih keberanian siswa.
- 5) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh siswa.

Semua metode pembelajaran yang telah diketahui, mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing termasuk metode penugasan kelompok. Metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelemahan metode ini adalah:

- 1) Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks disbanding dengan metode lain.
- 2) Bilamana guru dan orang tua kurang mengontrol maka akan terjadi persaingan yang negative antar kelompok.

- 3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Sedangkan kelebihan yang dimiliki oleh metode tugas kelompok adalah:<sup>18</sup>

- 1) Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin.
- 2) Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- 3) Ditinjau dari segi social anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Nana Sudjana, karena kelas di bentuk ke dalam kelompok-kelompok maka pengelompokan siswa perlu pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi:<sup>19</sup>

- 1) Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sma lain. Perbedaan ini harus

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 222-223

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 83

diupayakan agar tidak menimbulkan efek psikologis bagi siswa yang prestasinya rendah. Melalui belajar kelompok diharapkan perbedaan-perbedaan kemampuan prestasi yang dicapainya bisa ditingkatkan. Ia bisa belajar dari teman kelompoknya.

- 2) Siswa sebagai makhluk social memiliki dorongan yang kuat untuk menampilkan keakuannya didepan orang lain, dan memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui kelompok, keakuan dan kebutuhan tersebut dapat disalurkan bahkan diarahkan kepada kreativitas belajar sesuai kapasitasnya.
- 3) Tidak semua masalah belajar dapat dipecahkan sendiri sehingga dibutuhkan bantuan dan pendapat orang lain. Pemecahan masalah oleh banyak orang akan lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan pendapat sendiri.
- 4) Proses dan hasil belajar yang diperoleh dari kelompok lebih kaya dan komprehensif. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar berbicara mengemukakan pendapatnya, belajar menghargai pendapat orang lain, toleransi social, keberanian berbicara menanggapi pendapat orang lain, belajar dasar-dasar berorganisasi dan lain-lain.



5) Penggunaan tugas kelompok dapat dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas. Dengan demikian dapat membantu para siswa menyelesaikan tugas dan tuntutan belajarnya. Keberhasilan memberikan tugas kelompok kepada siswa sangat bergantung pada masalah yang diangkat oleh guru. Masalah harus diangkat dari bahan pelajaran agar relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Adapun jenis tugas kelompok yang dapat digunakan oleh guru adalah:

1) Tugas kelompok di dalam kelas

Tugas kelompok didalam kelas adalah tugas kelompok yang diberikan guru didalam jam pelajaran dan dilaksanakan didalam kelas. Contoh tugas kelompok di dalam kelas adalah diskusi.

2) Tugas kelompok di luar kelas

Tugas kelompok di luar jam pelajaran sekolah adalah tugas kelompok yang diberikan guru kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah dan dilaksanakan di luar kelas. Contoh tugas kelompok diluar kelas adalah penelitian kelompok.

### **3. Dasar Pertimbangan Penerapan Metode Resitasi**

Metode pemberian tugas merupakan metode yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, ketrampilan tertentu. Selanjutnya hasil dari menyelesaikan tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Pemberian tugas ini didasarkan pada:<sup>20</sup>

- a. Mengatfikan siswa baik secara individual maupun secara kelompok
- b. Pemantapan pengetahuan siswa dengan melakukan suatu tugas
- c. Mendorong siswa belajar mandiri baik membaca, menulis, mengerjakan soal dan sebagainya
- d. Adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang terlalu banyak.

### **4. Tujuan metode resitasi**

Pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai tujuan utama:

- a. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
- b. Melatih siswa kearah belajar mandiri.
- c. Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
- d. Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
- e. Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ,*Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 87

- f. Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

## **5. Langkah-Langkah Metode Resitasi**

Ada tiga fase dalam metode resitasi:

### **a. Fase pemberian tugas**

Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

### **b. Fase Pelaksanaan Tugas**

- 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau belajar
- 3) Dusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

### **c. Fase Mempertanggungjawabkan**

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 82.

Tugas Siswa mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya (resitasinya). Resitasi itu juga akan wajar apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Mahfudz Shalahuddin dkk. Dalam penggunaan metode resitasi akan lebih efektif apabila mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Tugas yang akan dikerjakan murid harus jelas dan tegas pembatasannya, dengan demikian murid tidak ragu-ragu dalam mengerjakan tugasnya.
- 2) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan taraf perkembangan kecerdasan maupun minta murid.
- 3) Waktu untuk mengerjakan tugas harus jelas.
- 4) Adakan control yang sistematis, sehingga mendorong anak untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.
- 5) Tugas yang diberikan hendaknya dapat memperkaya pengalaman murid baik untuk di sekolah di rumah maupun di masyarakat.
- 6) Tugas yang diberikan hendaknya dapat bermanfaat baik untuk kebutuhan murid pada saat sekarang maupun yang akan datang.

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 165

<sup>23</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1987), hal. 40.

## 6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Resitasi

Adapun kelebihan-kelebihan dalam metode resitasi adalah:<sup>24</sup>

- a. Dapat memupuk rasa percaya diri sendiri
- b. Dapat memberi kebiasaan siswa untuk mencari, mengelola informasi dan mengkomunikasikan sendiri.
- c. Dapat mendorong belajar, sehingga tidak mudah bosan.
- d. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- e. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- f. Dapat mengembangkan pola berfikir dan ketrampilan siswa.

Adapun Kekurangan metode resitasi:<sup>25</sup>

- a. Guru tidak dapat mengontrol apakah siswa telah mengerjakan tugas dengan benar.
- b. Guru sulit membedakan siswa yang aktif dan pasif jika tugas diberikan secara berkelompok.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan keadaan individu siswa.
- d. Tugas yang diberikan tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sukar namun perlu dimodifikasi agar tidak dianggap memudahkan atau mempersulit siswa dalam mengerjakannya.

---

<sup>24</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu...*, hal. 26.

<sup>25</sup> Jamil Suprihatin Ingrum, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 293.

## 7. Cara Mengurangi Kelemahan Metode Resitasi

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas ini, antara lain:<sup>26</sup>

- a. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan;
- b. Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemampuan masing-masing individu;
- c. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup;
- d. Adanya kontrol atau pengawasan secara sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh;
- e. dan tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan:
  - 1) menarik minat dan perhatian siswa;
  - 2) mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan;
  - 3) diusahakan tugas untuk siswa bersifat praktis dan ilmiah; dan
  - 4) bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal oleh siswa

---

<sup>26</sup>Kanjeng Suga, *Cara Mengatasi Kelemahan Metode Resitasi*, <http://kanjensuga.blogspot.co.id/2014/09/makalah-metode-resitasi.html>, diakses 11 Maret 2017 pukul 15:57 WIB.

## **B. Pembahasan Mengenai Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, informasi dan nilai. Hasil belajar merupakan realisasi dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, artinya hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajarsesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ada. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sementara Agus Suprijojo mengemukakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan-ketrampilan.<sup>27</sup>

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas hasil belajar adalah perilaku berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, informasi baru yang diperoleh siswa setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan dalam kondisi pembelajaran.

Hasil belajar lebih dikenal dengan taksonomi bloom dengan cara mengklasifikasikan hal-hal yang kompleks, maksudnya mengklasifikasikan secara sederhana ke tingkat yang kompleks. Dalam hal ini tujuan belajar dibagi menjadi beberapa tiga ranah:

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 103.

- a. *Cognitive domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menemukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai).
- b. *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan *receiving* (sikap menerima), *responding* (sikap menerima), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. *Pshicomotor domain* (ranah psikomotorik), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik.

## 2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>28</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam:

- a. Faktor internal (faktor dari siswa)
  - 1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 138.



keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. .<sup>29</sup>

## 2) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya adalah meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.

## 3) Intelegensi

Menurut C.P Chaplin dalam Indah Khomsiyah menyatakan bahwa intelegensi adalah:<sup>30</sup>

- a) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara efektif.
- b) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif.
- c) Kemampuan memahami pertalian – pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

## 4) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

## 5) Minat dan bakat

Minat dan bakat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menegakan beberapa kegiatan. Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar.

---

<sup>29</sup> Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 90.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 91.

## 6) Motif dan motivasi

Menurut Aminuddin Rasyad dalam Indah Khomsiyah dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif atau dorongan, yaitu motif yang sudah ada dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar yang disebut *Intinsic motive*.<sup>31</sup> Motif yang lain adalah motif yang berasal dari luar atau disebut *extrinsic motive*.

## 7) Kognitif dan daya nalar

Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di masa lampau.

Dalam buku psikologi belajar karangan Bu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor-faktor individual, diantaranya yaitu:

- a) Kematangan
- b) Faktor usia kronologis
- c) Faktor perbedaan jenis kelamin
- d) Pengalaman sebelumnya

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 92.

- e) Kapasitas mental
- f) Kondisi kesehatan jasmani orang yang badannya
- g) Kondisi kesehatan rohani.<sup>32</sup>

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana, fasilitas dan guru.<sup>33</sup>

### **3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Hasil Belajar Siswa Turun**

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar turun adalah:

- a. Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar
- b. Sulit memahami materi pelajaran
- c. Hubungan kurang baik dengan guru
- d. Peristiwa lupa dalam belajar
- e. Jenuh dalam belajar

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal. 146.

<sup>33</sup> Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 97.

f. Kesulitan belajar

g. Malas belajar

## **C. Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Fiqih**

Fiqih berasal dari katafaqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Kata Fiqih menurut bahasa yaitu paham yang mendalam, menurut istilah yaitu ilmu tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan daridalil-dalil yang Tafsili. Fiqih diartikan sebagai hukum-hukum Syar'iyah yang bersifat Amaliah, yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil Syar'i yang terperinci. Dalam istilah Syar'i Fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum Syar'IAmali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam Nash (Al-Qur'an dan Hadits)

Fiqih merupakan mata pelajaran yang berkaitan tentang agama. Didalamnya menjelaskan mengenai hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid melalui

dalil-dalil yang terperinci. Sedangkan pemahaman dan penetapannya diambil dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar hukum Islam.

## **2. Ruang Lingkup Fiqih**

Dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah mempunyai beberapa materi yang diajarkan, meliputi:

- a. Fiqih Ibadah, fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah. Materi Fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah sholat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umroh serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziyah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.
- b. Fiqih Muamalah, fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Karenanya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang

hubungan manusia yang sesungguhnya. Muamalah bertujuan untuk memperoleh ridho Allah. Materi Fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, salm (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.

- c. Fiqih Munakahat, fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut Fiqih Munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, dan hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi Fiqh munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hukum perkawinan di Indonesia.
- d. Fiqih Jinayah, fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Jinayah adalah hukum pidana Islam. Yang didalamnya merupakan kejahatan yang ada didunia yang diperbuat oleh manusia. Materi Fiqih jinayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kifarat dan hudud.
- e. Fiqih Siyasah, fiqih siyasah adalah Fiqih yang membahas tentang khilafah/system pemerintahan dan peradilan (qadha). Materi Fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, dan majlis syura dan ahlul halli wal aqdi.

Dari ruang lingkup yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran fiqih itu adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam dalam madrasah, dan dikembangkan melalui usaha sadar yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam pembelajaran fiqih materi yang diajarkan meliputi: fiqih Ibadah, fiqih muamalah, fiqih muakhhah, fiqih jiyah, dan yang terakhir fiqih siyasah.

### **3. Fungsi Pengajaran Fiqih**

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan agama. Fiqih termasuk mata pelajaran yang ada di MI, MTs, dan MA. Mata pelajaran fiqih di MTs berfungsi untuk:

- a. Sebagai penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- b. Sebagai penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah maupun di masyarakat.

- c. Sebagai pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat. Hal ini agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik.
- d. Sebagai pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Yaitu dengan selalu beribadah kepada Allah, selalu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- e. Sebagai perbaikan kesalahan- kesalahan, kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari- hari. Serta pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Sebagai pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti contoh, sbelum anak mengerjakan sholat sebelumnya anak harus mengerti hukum dan ketentuan dalam sholat.

Dari beberapa fungsi yang dijelaska di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa,, dengan adanya pembelajaran fiqih diharapkan peserta didik dapat memahami dengan baik arti agama sesungguhnya. Selain itu, dalam pembelajaran fiqih diharapkan dapat menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, dan siswa dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Areefah, Fiqih Sebagai Mata Pelajaran di MTs, <https://areefah.blogspot.com/2010/05/fiqih-sebagai-mata-pelajaran-di-mts.html> diakses 01 Oktober 2017 pukul 11:50 WIB.



## **D. Pengaruh Metode resitasi (penugasan Individu dan Kelompok) terhadap hasil belajar**

### **1. Pengaruh metode resitasi individu terhadap hasil belajar**

Peran tugas dalam sebuah pembelajaran sangat penting. Dengan tugas siswa akan lebih bisa meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, dapat dijadikan latihan, dan seterusnya. Metode pemberian tugas sekolah secara individual ini biasanya lebih efektif, karena siswa dihadapkan kepada tugas-tugas dan pekerjaannya masing-masing. Kelas lebih tertib dan sederhana. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih meningkat daripada hanya menggunakan metode konvensional.

Penugasan individu adalah suatu penugasan yang dibebankan kepada masing-masing peserta didik. Tugas individual lebih ditekankan kepada pembinaan kognitif-afektif-psikomotor siswa secara individual.<sup>35</sup>

Menurut S. Nasution bahwa sifat-sifat tugas individual ini adalah:<sup>36</sup>

#### *a. Self-Instructive*

Tugas ini biasanya di cetak atau distensil. Anak-anak harus membaca sendiri instruksi atau petunjuk-petunjuk tentang cara melakukan tugas itu, sedapat mungkin tanpa bantuan dari pihak guru,

---

111. <sup>35</sup>Nursid Sumatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*..., hal.

<sup>36</sup> S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*..., hal. 119.

jadi berdasarkan *maximum self help*, yakni menolong diri secara maksimal.

*b. Self-Corrective*

Artinya berisi jawaban sehingga anak itu dapat memeriksa pekerjaannya sendiri dan dengan demikian mengetahui hasil belajarnya. Anak dapat memperbaiki kesalahannya sendiri.

Tugas individual di atas siswa dituntut menurut kesanggupan dan kerajinan masing-masing. Sungguhpun demikian, tugas individual ini siswa di beri kesempatan untuk berdialog dengan siswa lain, namun tetap tugas yang harus diselesaikannya bersifat perorangan.

## **2. Pengaruh metode resitasi kelompok terhadap hasil belajar**

Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin. Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok. Ditinjau dari segi social anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode resitasi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kelompok merupakan salah satu pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Ibrahim, dkk pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya.<sup>37</sup>

Ditinjau dari komposisi anggota kelompok, kita membedakan adanya sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Kelompok Heterogen.
- b. Kelompok Homogen.

Kelompok heterogen dan kelompok homogen dapat pula dilanjutkan pembagiannya ke dalam bentuk sebagai berikut.

- 1) Kelompok heterogen menurut jenis kelamin.
- 2) Kelompok heterogen menurut taraf kecerdasan.
- 3) Kelompok homogen jenis kelamin.
- 4) Kelompok homogen menurut taraf kecerdasan

---

<sup>37</sup>M Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif...*, hal. 5-6

<sup>38</sup>*Ibid*, hal. 225

Belajar kelompok atau mengerjakan tugas kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, jenis tugas dan media yang tersedia. Adapun tujuan penugasan kelompok adalah:

- a. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan member sugesti, informasi dan motivasi.
- b. Melatih diri anak menegmbangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan peersoalan berupa pekerjaan atau tugas dari guru.
- d. Melatih keberanian siswa.
- e. Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh siswa.

### **3. Pengaruh metode resitasi individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa**

Metode resitasi individu dan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihan dari dapat dilihat dari hasil kajian teori yang telah dipaparkan pada poin 1 dan 2. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa metode resitasi individu dan kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Majid dengan NIM 113111070 dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-Ayat Tentang Demokrasi Kelas X Ma Nu 05 Gemuh Kabupaten Kendal 2015-2016. Hasil penelitiannya adalah penerapan metode resitasi berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits materi pokok Ayat-ayat tentang demokrasi. Berdasarkan uji laboratorium besarnya nilai signifikan penggunaan strategi resitasi adalah 73,3%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Atikah Sari NIM 109011000234 dengan judul Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Darussalam Ciputat. Hasil penelitiannya adalah Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar bidang studi PAI

pada siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. Hasil penelitiannya adalah bahwa nilai rata-rata posttest siswa dengan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan selisih nilai sebesar 9,67. Selain itu, persentase semua jenjang kognitif memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 14,39.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatul Munawaroh Nim : D51208023 yang berjudul Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas XI di SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya. Hasil penelitiannya adalah Dari hasil analisis product moment didapatkan bahwa Metode Demonstrasi yang di terapkan oleh Sekolah Menengah Atas Nurul Huda berpengaruh cukup baik terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil  $r$  hitung (0,087) 96 lebih besar dari pada tabel-tabel product moment dalam taraf signifikan 5 % ( 0,075).

Dalam penelitian ini, posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti kembali tentang pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa, hanya saja dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penerapan metode resitasi dalam bentuk tugas individu dan tugas kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan usaha seseorang dalam rangka mengubah dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal adalah factor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan factor eksternal merupakan factor yang muncul dari luar individu tersebut. Factor internal meliputi minat, bakat dan motivasi, sedangkan factor internal meliputi lingkungan, keluarga dan masyarakat. Hasil belajar seseorang akan tercapai apabila factor-faktor tersebut dapat terpenuhi.

Dalam pembelajaran di sekolah sering dijumpai hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar tersebut rendah dikarenakan beberapa factor salah satunya adalah penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dalam suatu pembelajaran sering guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode lain. Inilah yang menyebabkan pemahaman siswa akan materi pelajaran menjadi kurang yang menyebabkan hasil belajar juga menurun.

Dari permasalahan di atas maka penggunaan metode yang bervariasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah suatu metode penugasan yang diberikan guru kepada siswa baik

di dalam kelas maupun di luar kelas baik penugasan individu maupun penugasan kelompok.

Metode resitasi sangat mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan metode resitasi siswa akan lebih aktif dikarenakan penggunaan metode ini sangat melibatkan peserta didik. Dalam metode resitasi ini guru memberikan tugas kepada siswanya kemudian siswa juga harus bertanggung jawabkan hasil pekerjaannya kepada guru. Dengan demikian ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat variable bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variable terikat. Disini terdapat dua variable bebas yaitu metode penugasan kelompok dan metode penugasan individu. Sedangkan variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variable bebas. Disini yang menjadi variable terikat adalah hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini mengungkakan pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) individu terhadap hasil belajar siswa. Dan pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) kelompok terhadap hasil belajar siswa. Dan juga pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa. Maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**KERANGKA BERPIKIR**

